

ANALISIS BIAYA PEMBIBITAN NANAS DI PLANTATION GROUP I PT GREAT GIANT FOOD

Yayuk Endang Wigati

¹ Yayuk Endang Wigati, ² Marlinda Apriyani, S.P., M.P, ² Dayang Berliana, S.P., M.Si.

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ² Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno- Hatta No.10 Rajabasa Bandar Lampung.

Telp (0721) 703995, Fax : (90721) 787309

email¹: wigatiyayuk@gmail.com

email²: marlindaapriyani@polinela.ac.id

email²: dayang@polinela.ac.id

ABSTRACT

PT Great Giant Food located in Lampung is a company that focuses on producing processed pineapple in Indonesia. Seedlings are one important factor to produce pineapple production, therefore companies need to plan the types of seeds from the cultivation factor and the cost to increase the number of pineapple fruit production. Seed planning activities can save the costs incurred for pineapple plant breeding. The problem that occurred in Plantation Group I was the lack of seeds. This causes the pineapple production to decrease and the cost incurred by the company to increase the number of seed production increases. The purpose of writing is (1) Explaining the process of pine plant seedlings at PT Great Giant Food, (2) Calculating the cost of pineapple nursery in Plantation Group I. The method used is quantitative and qualitative (descriptive) method. The results of the discussion found that Nursery pine seedlings activities in PT Great Giant Food include 5 stages, namely land activities, section, planting, maintenance and quotation. Sucker and Crown seedling activities include 6 stages of seed selection, seedlings, load the seedling, dipping, seeds distribution and planting. Based on the discussion of total cost of Nursery nursery Rp 234.104.007 Sucker Rp 112.898.999 and Crown Rp 61.498.999. The cost of seeds per-rod, Nursery of Rp 325.14 Crown of Rp 85.42 and Sucker of Rp 156.80.

Keywords: Cost, Crown, Nursery, Seedling, and Sucker.

ABSTRAK

PT Great Giant Food yang terletak di Lampung adalah perusahaan yang fokus memproduksi nanas olahan di Indonesia. Bibit merupakan salah satu faktor penting untuk menghasilkan produksi buah nanas, karena itu perusahaan perlu merencanakan jenis bibit yang dari faktor budidaya dan biaya untuk meningkatkan jumlah produksi buah nanas. Kegiatan perencanaan bibit dapat menghemat biaya yang dikeluarkan untuk pembibitan tanaman nanas. Permasalahan yang terjadi di *Plantation Group I* adalah adanya kekurangan bibit. Hal ini menyebabkan jumlah produksi nanas berkurang dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menambah jumlah produksi bibit bertambah besar. Tujuan penulisan yaitu (1) Menjelaskan proses pembibitan tanaman nanas di PT Great Giant Food, (2) Menghitung biaya pembibitan nanas pada *Plantation Group I*. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan kualitatif (deskriptif). Hasil pembahasan diperoleh bahwa kegiatan pembibitan nanas *Nursery* di PT Great Giant Food meliputi 5 tahap, yaitu kegiatan olah tanah, *section*, penanaman, perawatan dan petik. Kegiatan pembibitan *Sucker* dan *Crown* meliputi 6 tahap yaitu seleksi bibit, pangkas bibit, muat bibit, pencelupan (*dipping*), ecer bibit dan tanam. Berdasarkan hasil pembahasan total biaya pembibitan *Nursery* sebesar Rp 234.104.007 *Sucker* sebesar Rp 112.898.999 dan *Crown* sebesar Rp 61.498.999. Biaya bibit per-batang, *Nursery* sebesar Rp 325,14 *Crown* sebesar Rp 85,42 dan *Sucker* sebesar Rp 156,80.

Kata Kunci: Biaya, *Crown*, *Nursery*, Pembibitan, dan *Sucker*.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Sektor pertanian tidak hanya menyediakan pangan bagi seluruh penduduk nasional, sektor ini juga menyumbang sumber devisa besar, kesempatan kerja dan bahan baku bagi industri. Buah nanas merupakan salah satu penyumbang devisa yang besar.

Produksi nanas di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Produksi buah nanas dan persentase pertumbuhan nanas di Indonesia tahun 2011 – 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi buah nanas di Indonesia Tahun 2011 – 2015

Tahun	Produksi (Ton)	Pertumbuhan (%)
2011	1.540.626	-
2012	1.781.899	15,66
2013	1.882.806	5,66
2014	1.835.491	-2,51
2015	1.949.603	6,22
Rata-rata	1.798.085	6,26

Tabel 1 menunjukkan produksi buah nanas di Indonesia dari tahun 2011 – 2015 terus meningkat, kecuali di tahun 2014 mengalami penurunan jumlah produksi. Produksi buah nanas paling tinggi di tahun 2015 sebesar 1.949.603 Ton, sedangkan produksi terendah terjadi di tahun 2011 sebesar 1.540.626 Ton. Pertumbuhan buah nanas di Indonesia mengalami penurunan terjadi ditahun 2014 sebesar – 2,51% dan pertumbuhan terbesar terjadi di tahun 2012 sebesar 15,66%. Pada tahun 2014 Indonesia mengalami penurunan jumlah produksi disebabkan musim kemarau yang berkepanjangan

mengakibatkan gagal panen, sehingga jumlah produksi menurun (BMKG, 2014)

PT Great Giant Food yang terletak di Lampung adalah perusahaan yang fokus memproduksi nanas olahan di Indonesia. Perkebunan nanas di PT Great Giant Food merupakan perkebunan nanas terbesar di dunia dengan luas 32.200 Ha dan menjadi pemimpin produsen nanas olahan di Indonesia. PT Great Giant Food telah mengekspor nanas ke-50 negara lebih dan mensuplai 15-20% total kebutuhan nanas dunia. Produk nanas kaleng PT Great Giant Food semuanya diekspor ke negara luar, 40 % diantaranya ke Eropa, 35 % ke Amerika Utara dan 25 % lainnya ke Asia Pasifik. Produksi PT Great Giant Food saat ini hampir mencapai 500.000 ton nanas segar per tahun. Keberadaan PT Great Giant Food menjadikan Lampung sebagai provinsi yang paling tinggi memproduksi buah nanas. Bahkan Komoditas nanas kaleng asal Provinsi Lampung sudah meraih devisa US\$ 28,15 juta selama triwulan I tahun 2007 (Didin, 2009).

Bibit merupakan salah satu faktor penting untuk menghasilkan produksi buah nanas, oleh karena itu perusahaan perlu merencanakan jenis bibit yang efektif baik dari faktor budidaya dan biaya untuk meningkatkan jumlah produksi buah nanas sesuai dengan permintaan.

Bibit *Sucker* merupakan bibit yang paling banyak digunakan di *Plantations Group I*. Dua jenis bibit lainnya yaitu *Crown* dan *Nursery* digunakan untuk memenuhi kekurangan bibit *Sucker*. Kekurangan bibit *Sucker* menyebabkan jumlah produksi nanas menjadi berkurang dan akan menambah biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk menambah jumlah

produksi bibit lainnya yaitu, *Crown* dan *Nursery*. Jumlah kekurangan bibit di *Plantation Group I* periode Januari-September 2017 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah kekurangan bibit periode Januari-September 2017

Jenis Bibit	Kebutuhan (batang)	Realisasi (batang)	Jumlah Kekurangan bibit (batang)
<i>Nursery</i>	9.026.640	5.982.480	3.044.160
<i>Crown</i>	22.455.214	26.434.526	(3.979.312)
<i>Sucker</i>	93.520.608	61.545.355	31.975.253
Total	125.002.462	93.962.361	31.040.101

Berdasarkan Tabel 2 menjelaskan jumlah kebutuhan dan realisasi ketersediaan bibit. Jumlah kekurangan bibit tertinggi adalah bibit *Sucker* yaitu sebesar 31.975.253 batang dan kebutuhan bibit terendah adalah *Nursery* sebesar 3.044.160 batang. Bibit *Crown* tidak mengalami kekurangan bibit melainkan melebihi jumlah kebutuhan bibit yang direncanakan yaitu sebesar 22.455.214. Panen buah nanas melimpah sehingga *Crown* yang dihasilkan banyak yaitu sebesar 26.434.526 batang dan mencukupi kebutuhan bibit yang direncanakan.

Permasalahan yang terjadi di *Plantation Group I* adalah adanya kekurangan bibit. Hal ini menyebabkan jumlah produksi nanas menjadi berkurang dan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk menambah jumlah produksi bibit bertambah besar. Produksi bibit tanaman nanas di *Plantation Group I* menggunakan sistem perbanyakan secara vegetatif yaitu dilakukan melalui tunas anakan (*Sucker*), mahkota buah (*Crown*), dan *Nursery*.

Ketiga jenis bibit yang digunakan memiliki karakteristik masing-masing *Sucker* memiliki

daya tumbuh yang paling cepat dan merupakan bibit yang paling sering digunakan di *Plantation Group I*. *Crown* merupakan bibit yang diambil dari mahkota buah yang telah di panen, daya tumbuh *Crown* lebih lambat 2 bulan dari bibit *Sucker* namun masih lebih cepat tumbuh dari bibit *Nursery*. *Nursery* merupakan bibit terakhir yang digunakan dalam budidaya nanas di *Plantation Group I*.

Bibit yang paling sering digunakan adalah *Sucker*, hal ini disebabkan adalah karena daya tumbuh lebih cepat dari kedua bibit lainnya. Kedua bibit lainnya digunakan apabila bibit *Sucker* tidak dapat memenuhi luas areal tanam yang akan ditanam. Penambahan bibit akan menambah biaya yang dikeluarkan dalam proses pembibitan.

Berdasarkan hal tersebut diharapkan dapat diketahui jenis bibit yang paling efisien baik dari segi besarnya biaya yang telah dikeluarkan perusahaan dalam proses pembibitan, sehingga perusahaan dapat meminimalkan kerugian biaya pembibitan. Atas dasar itulah maka penulis mengambil tema yang berjudul “Analisis Biaya Pembibitan nanas Pada *Plantation Group 1* Di PT Great Giant Food, Lampung Tengah”.

Tujuan

Menjelaskan proses pembibitan nanas dan menghitung biaya pembibitan nanas pada *Plantation Group I*

Metodologi Pelaksanaan

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penulisan ini meliputi:

1. Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh

- penyelidik (Surakhmad, 1994). Sumber diperoleh dari hasil wawancara di PT. Great Giant Pineapple. Data primer yang didapatkan yaitu proses pembibitan pada PT Great Giant Food.
2. Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar penyelidik sendiri (Surakhmad, 1994). Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen PT Great Giant Food dan referensi berupa buku, jurnal, makalah serta data lain yang mendukung penulisan Tugas Akhir. Data sekunder yang digunakan yaitu data jumlah bibit afkir dan jumlah biaya pembibitan nanas.

Metode Analisis Data

Metode yang adalah metode kuantitatif dan kualitatif (deskriptif). Metode kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika, hasil analisis disajikan dalam bentuk angka kemudian, dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Metode kualitatif (deskriptif) yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung (Misbahuddin dan Hasan, 2013).

Metode kuantitatif yang digunakan dalam penulisan laporan tugas akhir ini adalah analisis biaya pembibitan tanaman nanas.

Analisi Biaya

Langkah untuk mengetahui biaya yang paling efisien digunakan dalam proses pembibitan tanaman nanas secara mudah namun

tepat ialah analisis biaya pembibitan. Biaya merupakan nilai dari semua masukan ekonomi yang diperlukan, yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan sesuatu produk. Pada dasarnya biaya yang diperhitungkan dalam jangka pendek adalah biaya tetap (*fixed costs*) dan biaya variabel (*variable costs*). Biaya pembibitan tanaman nanas meliputi beberapa bagian, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

a. Biaya Produksi (Biaya Total).

Untuk menghitung total biaya produksi selama kegiatan produksi pengolahan pakan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (\text{Suratiah.K, 2006})$$

Keterangan:

TC : Biaya total/biaya produksi
(Rp/produksi)

TVC : Biaya variabel (Rp/produksi)

TFC : Biaya tetap (Rp/produksi)

b. Penyusutan Peralatan

Untuk menghitung biaya penyusutan peralatan yang digunakan selama kurang lebih satu tahun dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

Penyusutan per produksi:

$$\frac{NB(Cost) - NS}{UE} \dots\dots\dots (\text{Suratiah.K, 2006})$$

Keterangan:

Penyusutan : Penyusutan alat
(Rp/unit/produksi)

NB : Nilai beli (Rp/unit)

NS : Nilai sisa (Rp/unit)

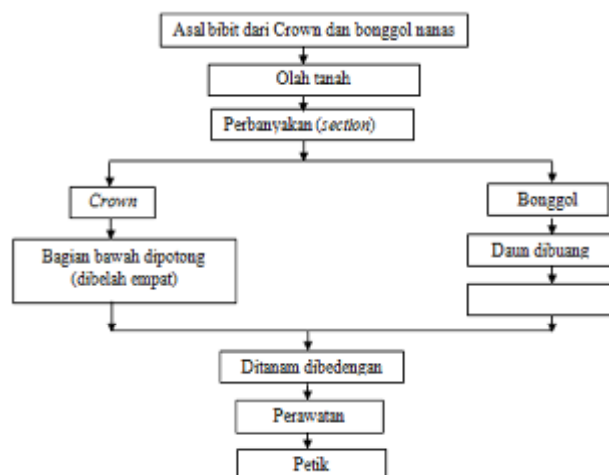
UE : Umur ekonomis (per tahun)

Hasil dan Pembahasan

Proses pembibitan nanas

Proses pembibitan pada umumnya, dimulai dari persiapan lahan sampai dengan panen. Berikut adalah proses pembibitan nanas:

1. Bibit *Nursery* merupakan bibit yang berasal dari *Crown* dan bonggol yang telah dilakukan *section*. Kegiatan pembibitan *Nursery* dimulai dari olah tanah, *section*, penanaman, perawatan dan petik. Penjelasan tentang kegiatan pembibitan *Nursery* adalah:



Gambar 1 Alur proses pembibitan
Pembibitan *nursery*

a) Olah tanah

Olah tanah adalah kegiatan persiapan lahan yang dilakukan sebelum penanaman bibit *Nursery*. Tujuan pengolahan tanah harus mampu memberikan kondisi lingkungan yang baik untuk pertumbuhan tanaman budidaya, perkembangan akar,

b) Perbanyakan (*Section*)

Section adalah kegiatan perbanyakan dengan cara memotong *Crown* dan bonggol tanaman yang akan

di jadikan bibit *Nursery*. *Crown* pada proses *section* bagian pangkal di potong dan di belah menjadi empat bagian. Bonggol tanaman pada proses *section* daun bagian bawah di buang kemudian bonggol di potong menjadi empat bagian. *Section Crown* dilakukan dengan cara memotong bagian bawah tanaman *Crown* dengan ukuran 2-3 cm, untuk satu *Crown* dapat menghasilkan 8 bibit yang kan ditanam dalam bendengan. *Section* bonggol dilakukan dengan cara membuang daun disekitar bonggol kemudian memotong batang menjadi empat bagian dengan ukuran 4-5 cm setelah itu ditanam dalam bendengan.

c) Penanaman

Penanaman bibit *Nursery* di lakukan dalam bendengan. Bendengan bibit *Nursery* dibuat dengan ukuran panjang 12 meter dan lebar 1,2 cm. Jarak tanam yang digunakan dalam bendengan *Nursery* adalah 10 x 15 cm dengan jumlah populasi dalam satu bendengan adalah 700-800 batang tanaman.

d) Perawatan

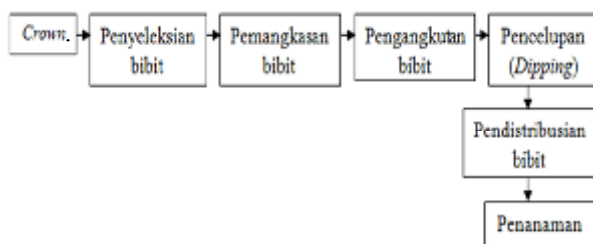
Perawatan bibit *Nursery* dilakukan dengan memberikan herbisida serta dilakukan pengendalian gulma. Bibit *Nursery* siap dipindahkan ke lokasi tanam saat berumur 4-6 bulan setelah perawatan.

e) Petik

Petik merupakan kegiatan pemindahan bibit *Nursery* dari bendengan ke lokasi tanam. Bibit yang

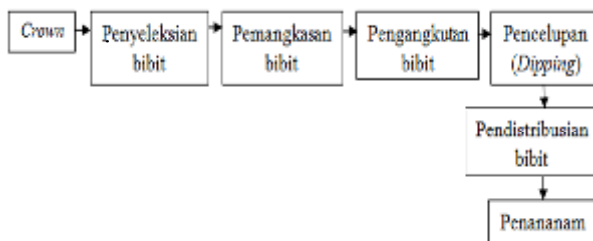
sudah berumur 4 bulan akan dipindahkan ke lokasi tanam setelah dilakukan seleksi.

2. Bibit *Crown* merupakan bibit yang berasal dari mahkota buah. Bibit *Crown* memiliki ukuran kecil, daya tumbuh relatif lebih lambat dari bibit *Sucker*. Bibit *Crown* memiliki ukuran kecil, dan daya tumbuh relatif lebih lambat dari bibit *Sucker*. Pembibitan *Crown* dimulai dari seleksi bibit sampai tanam. Penjelasan tentang alur pembibitan *Crown* di *plantation I* PT Great Giant Food akan dijelaskan pada Gambar 2



Gambar 2. Alur proses pembibitan *Crown*

3. Bibit *Sucker* adalah jenis bibit yang daya tumbuhnya cepat dan ukuran bibit lebih besar dari dua jenis bibit lainnya. Kegiatan pembibitan *Sucker* dimulai dari seleksi bibit sampai tanam. Penjelasan tentang alur pembibitan *Crown* di *plantation I* PT Great Giant Food akan dijelaskan pada Gambar 3



Gambar 3. Alur proses pembibitan *Sucker*

Analisis Biaya Pembibitan Nanas

Analisis biaya pembibitan nanas dengan luasan 10 Ha dan untuk periode pembibitan selama 10 bulan, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Struktur Biaya Pembibitan Bibit *Nursery*

No	Komponen Biaya	Σ Biaya/ha/ Periode (Rp)
1	Biaya Tetap	110.901.450
2	Biaya Variabel	
	- Saprodi	101.874.432
	- Tenaga Kerja	21.328.125
3	Total Biaya Produksi	234.104.007

Tabel 3 menunjukkan besarnya biaya pembibitan *Nursery* di *Plantation Group I* dengan biaya total sebesar Rp 234.104.007. Biaya tertinggi pada biaya tetap yaitu sebesar Rp 110.901.450 dan biaya terkecil pada biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp 21.328.125.

Tabel 4 Struktur Biaya Pembibitan Bibit *Crown*

No	Komponen Biaya	Σ Biaya/ha/ Periode (Rp)
1	Biaya Tetap	31.500.000
2	Biaya Variabel	
	- Saprodi	23.742.749
	- Tenaga Kerja	6.256.250
3	Total Biaya Produksi	61.498.999

Tabel 4 menunjukkan besarnya biaya pembibitan *Crown* di *Plantation Group I* dengan biaya total sebesar Rp 61.498.999.

Tabel 5 Struktur Biaya Pembibitan Bibit *Sucker*

No	Komponen Biaya	Σ Biaya/ha/ Periode (Rp)
1	Biaya Tetap	4.250.000
2	Biaya Variabel	
	- Saprodi	23.742.749
	- Tenaga Kerja	84.906.250
3	Total Biaya Produksi	112.898.999

Tabel 5 menunjukkan besarnya biaya pembibitan *Sucker* di *Plantation Group I* dengan biaya total sebesar Rp 112.898.999.

Tabel 8. Total Biaya, Total Biaya Tetap, Total Biaya Variabel, Jumlah Bibit, dan Biaya Bibit Perbatang *Nursery*, *Crown*, dan *Sucker* per 10 Ha/ 1 periode

Jenis Bibit	Total Biaya (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Jumlah Bibit (batang)	Biaya Bibit perbatang (Rp)
<i>Nursery</i>	234.104.007	110.901.450	123.202.557	720.000	325,14
<i>Crown</i>	61.498.999	31.500.000	29.998.999	720.000	85,42
<i>Sucker</i>	112.898.999	4.250.000	108.648.999	720.000	156,80
Jumlah	408.502.004	146.651.450	261.850.554	2.160.000	567,36

Tabel 8 menunjukkan besarnya masing-masing biaya pembibitan pada *Plantation Group I*. Biaya tertinggi terjadi pada proses pembibitan *Nursery* dengan biaya total sebesar Rp 234.104.007 dan biaya terendah proses pembibitan adalah bibit *Crown* sebesar Rp 61.498.999. Biaya bibit tertinggi adalah *Nursery* yaitu sebesar Rp 325,14 dan biaya bibit terendah adalah *Crown* sebesar Rp 85,42. Memproduksi bibit *Crown* dengan total biaya Rp 61.498.999 lebih menghemat biaya pembibitan sebesar Rp 172.605.008 dari total biaya yang dikeluarkan oleh bibit *Nursery* sebesar Rp 234.104.007 daya tumbuh *Crown* lebih cepat dari *Nursery*, namun daya tumbuh *Crown* masih lebih lambat dari bibit *Sucker*. Penambahan biaya sebesar Rp 51.400.000 dapat digunakan untuk memproduksi bibit *Sucker*, dengan daya tumbuh lebih cepat dua bulan dari bibit *Crown* dan *Sucker* empat bulan lebih cepat tumbuh dari bibit *Nursery*. Bibit

Nursery mengeluarkan biaya lebih besar yaitu Rp 234.104.007 dan pertumbuhan bibit lebih lambat dari kedua bibit lainnya. Sehingga, jika memproduksi bibit *Sucker* dapat menghemat biaya sebesar Rp 121.205.008 dan lebih cepat panen bibit. Bibit *Nursery* mengeluarkan biaya yang lebih tinggi disebabkan proses pembibitan memerlukan olah tanah, perawatan yang intensif, dan biaya alat pengolah tanah yang besar.

Biaya yang dikeluarkan oleh bibit *Crown* lebih kecil dikarenakan bibit tersebut dipetik dari mahkota buah dan biaya petik buah tidak masuk dalam biaya pembibitan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembibitan nanas *Nursery* di PT Great Giant Food meliputi 5 tahap, yaitu kegiatan olah tanah, *Section*, penanaman, perawatan dan petik. Kegiatan pembibitan *Sucker* dan *Crown* meliputi 6 tahap yaitu seleksi bibit, pangkas bibit, muat bibit, pencelupan (*dipping*), ecer bibit, dan tanam. *Sucker* adalah bibit yang paling sering digunakan, karena daya tumbuh lebih cepat dari kedua bibit lainnya.
2. Total biaya pembibitan *Nursery* lebih besar dari dua jenis bibit lainnya yaitu sebesar Rp 234.104.007 kemudian *Sucker* sebesar Rp 112.898.999 dan total biaya pembibitan nanas terkecil adalah *Crown* sebesar Rp 61.498.999. Biaya bibit per-batang yaitu, *Nursery* sebesar Rp 325,14 *Crown* sebesar Rp 85,42 dan *Sucker* sebesar Rp 156,80.

REFERENSI

- BMKG (Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika). 2014. <http://www.bmkg.go.id>. diakses pada 18 Desember 2017, pukul 15:15 WIB.
- Didin. 2009. Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakseragaman Ukuran Buah Nenas (Ananas Comosus L. Merr) Di Kebun Nenas PT Great Giant Food, Terbanggi Besar, Lampung Tengah. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Misbahudin, Iqbal Hasan. 2013. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Bumi Aksara. Jakarta.
- Surakhmad. 1994. Pengantar Penelitian Ilmiah. <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/buku/detail/pengantar-penelitian-ilmiah-dasar-metode-dan-teknik-winarno-surakhmad->. diakses pada 18 Oktober 2017.
- Suratiah, Ken. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya Jakarta.